

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG DI KECAMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA

FEASIBILITY ANALYSIS OF CORN FARMING IN DONGGO SUB-DISTRICT, BIMA DISTRICT

Arjan Ningrat*, Efendy, Sharfina Nabilah****

***Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram**

****Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diterima oleh petani jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima, dan untuk mengetahui kelayakan usahatani jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, jumlah responden ditentukan secara *quota sampling* yaitu berjumlah 40 orang responden. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara menghitung biaya usahatani, menghitung penerimaan usahatani, menghitung pendapatan usahatani, dan menghitung kelayakan usahatani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima permusim tanam yaitu sebesar Rp 39.460.416/LLG atau Rp 18.246.849/Ha. Hasil ini didapat dari nilai penerimaan Rp 56.932.408/LLG atau Rp 26.326.383/Ha di kurangi dengan total rata-rata biaya produksi Rp 17.471.992/LLG atau Rp 8.079.534/Ha. Kemudian usahatani jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima berdasarkan analisis R/C Ratio dapat dikatakan layak untuk di usahakan karena R/C Ratio nya yaitu 1,50 yang artinya R/C Ratio lebih dari 1. Sehingga, jika petani mengeluarkan biaya sebanyak Rp 1, maka petani akan mendapatkan penerimaan sebanyak Rp 1.50.

Kta Kunci : *Kecamatan Donggo, Pendapatan, Kelayakan, Usahatani Jagung.*

ABSTRACT

This research aims to determine the income received by corn farmers in Donggo District, Bima Regency, and to determine the feasibility of corn farming in Donggo District, Bima Regency. The method used in this research is the descriptive method, the number of respondents was determined by quota sampling, namely 40 respondents. The types of data used are quantitative and qualitative data. The data analysis technique used is by calculating farming costs, calculating farming revenues, calculating farming income, and calculating the feasibility of farming. The results of this research show that the income from corn farming in Donggo District, Bima Regency per planting season is IDR. 39,460,416/LLG or Rp 18,246,849/Ha. This result is obtained from the Rp acceptance value. 56,932,408/LLG or Rp 26,326,383/Ha minus the total average production cost of Rp 17,471,992/LLG or Rp 8,079,534/Ha. Then, corn farming in Donggo District, Bima Regency, based on the R/C Ratio analysis, can be said to be feasible because the R/C Ratio is 1.50, which means the R/C Ratio is more than 1. So, if farmers incur costs of Rp 1, then farmers will receive Rp 1.50.

Key Words : Donggo District, Income, Feasibility, Corn Farming.

LATAR BELAKANG

Pertanian merupakan sektor andalan dan memiliki peran yang sangat berharga dalam menjaga pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), devisa negara, pengentasan kemiskinan, dan penyedia lapangan kerja. Pertanian juga secara tidak langsung ikut andil terhadap pemenuhan barang mentah industri pangan, dan berdampak pada ketahanan pangan di dalam negeri. Salah satu dari subsektor tanaman pangan yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia yaitu jagung (Ulfira, 2020)

Jagung adalah bagian dari komoditi tanaman pangan yang mempunyai peran penting di dalam pembangunan sektor pertanian serta sektor lainnya. Hal ini disebabkan jagung memiliki fungsi lain, karna selain sebagai bahan pangan jagung juga bisa dibuat sebagai pakan ternak, serta dibuat tepung jagung (Nursan, 2016).

Provinsi di Indonesia yang menjadi daerah penghasil jagung terbesar salah satunya yaitu Nusa Tenggara Barat (NTB). Hal ini dikarenakan Provinsi Nusa Tenggara Barat mempunyai luas lahan yang sangat layak dijadikan daerah terbaik penghasil jagung, untuk mengurangi atau menghapus ketergantungan impor jagung Indonesia. Jumlah produksi jagung di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 2.318.432 ton dengan luas lahan 333.879 ha (Septiadi & Nursan, 2021).

Di Kabupaten Bima, jagung merupakan salah satu jenis komoditi unggulan daerah, yang dapat ditanam di lahan kering maupun lahan sawah disaat musim hujan. Dibandingkan dengan tanaman lain, menanam jagung dinilai lebih menguntungkan sehingga petani sangat tertarik untuk menanam jagung. (Septiadi & Nursan, 2021).

Tabel 1. Rekapitulasi Luas panen, Hasil/hektar, dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2021.

Tahun	Luas panen (Ha)	Hasil/Hektar (Ku/Ha)	Produktifitas (Ton/Ha)
2019	76.952	76.30	587.145
2020	61.655	75.23	463.928
2021	62.934	80.59	509.469
2022	79.359	72.96	64971

Sumber: NTB Satu Data (2023)

Produksi jagung terbesar kedua di Provinsi Nusa Tenggara Barat terletak pada Kabupaten Bima setelah Kabupaten Sumbawa. Data perkembangan luas panen, produksi, dan hasil didapatkan pada Tabel 1. yang menyajikan bahwa luas panen, produksi, dan hasil jagung di Kabupaten Bima cenderung meningkat karna hanya menurun pada tahun 2020 (Rahayu & Riptanti, 2010). Sejak tahun 2019 sampai 2022 luas penanaman jagung di Kabupaten Bima cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 luas panen di Kabupaten Bima 76.952 ha dengan produksi 587.145 ton dan hasil 76,30 ku/ha. Di tahun 2022, luas panen di Kabupaten Bima mengalami kenaikan 79.359 ha dengan produksi 64971 ton dan hasil 72,96 ku/ha. (DATA, 2023).

Selain itu usaha yang dapat dilakukan untuk menaikkan produksi setiap tahunnya khususnya petani jagung yang ada di Kecamatan Donggo yaitu dengan cara menambah atau memperluas area panen, menekan senjang hasil, dan mempertahankan stabilitas produksi. Upaya lain yang juga dapat meningkatkan

produktivitas tergantung pada bagaimana penerapan teknologi sistem budidaya yang benar dan sesuai petunjuk-petunjuk yang ada, seperti pengaturan jarak tanam, pengairan, penggunaan varietes bermutu, pemberantasan hama dan penyakit, serta penggunaan pupuk (Nurhapisah; Hardiyanti, 2022).

Tabel 2. Luas Panen, Luas Lahan, dan Produktivitas Jagung Masing- masing Desa di Kecamatan Donggo 2020

Desa	Luas Panen (Ha)	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (Ton/Ha)
Bumi Pajo	903	1250	450.21
Ndano Na,e	923	1035	214.18
Rora	963	1050	396.19
Palama	799	596	362.9
Mbawa	2.496	2607	810.29
Mpili	857	1031	292.3
O,o	790	875	221.23
Kala	966	1056	4211
Doridungga	965	800	186.9
Jumlah	9.662	10.300	3.359,1

Sumber. BPP Donggo, (2020)

Pada Tabel 2. dapat dilihat pada tahun 2020 luas panen di Kecamatan Donggo mencapai 9.662 Ha, luas Lahan meliputi 10.300 Ha, total produksi mencapai 3.359,1 Ton. Jumlah tersebut didapat dari total luas lahan, luas panen dan produktifitas dari 9 Desa yang ada di Kecamatan Donggo.

Perumusan Masalah

Kecamatan Donggo mempunyai wilayah yang subur untuk pertanian karna dengan kondisi iklim yang mendukung, sehingga kebanyakan dari masyarakat Kecamatan Donggo banyak melakoni pekerjaan sebagai petani, salah satunya menjadi petani jagung. Hampir semua lahan di Kecamatan Donggo sudah ditanami dengan tanaman jagung tidak terlepas dari lahan sawah kering dan lahan lereng, bahkan lahan sawah yang biasanya ditanami dengan tanaman hortikultural lainnya sudah diganti dengan tanaman jagung. Karna menurut masyarakat di Kecamatan Donggo jagung merupakan jenis usahatani yang bisa mendapatkan keuntungan yang banyak dibandingkan dengan tanama hortikultural lainnya. Namun berdasarkan kondisi lapangan yang dihadapi oleh para petani di Kecamatan Donggo yaitu masih banyaknya petani yang tidak menghitung semua biaya yang dikeluarkan baik biaya dalam keluarga maupun biaya yang dikeluarkan diluar keluarga dan petani juga tidak mengetahui tentang pendapatan yang diterima terlepas dari penerimaan, sehingga para petani di Kecamatan Donggo tidak menegetahui apakah usahatani jagung layak untuk di usahakan atau tidak. Maka dari itu penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Kelayakan Usahatani Jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima*". Dengan Tujuan (1.) Untuk mengetahui pendapatan yang diterima oleh petani jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. (2.) Untuk mengetahui kelayakan usahatani jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, metode ini mengacu pada penyelesaian masalah pada waktu yang terjadi sekarang. Rizal, (2016)

Penentuan daerah penelitian dilakukan di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Dari 9 desa yang ada di Kecamatan Donggo di ambil 2 desa sebagai daerah penelitian, yaitu Desa Kala dan Desa Mbawa dengan mempertimbangkan luas lahan yang lebih luas dibandingkan dengan desa-desa lainnya.

Penentuan responden ditentukan secara *Quota Sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu adalah untuk memperoleh jumlah yang dikehendaki, yakni 50% dari petani jagung di Desa Kala dan 50% dari petani jagung di Desa Mbawa sebanyak 40 orang responden. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani jagung. Pujasai et al., (2021). Adapun cara penentuan jumlah responden masing-masing desa dilakukan secara *Proporsional Random Sampling*.

Adapun jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini sumber data yang dipakai penulis yaitu data primer dan data skunder.

Menurut Sugiyono dalam Muda (2021) mengungkapkan pengumpulan data bisa didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta gabungan. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Agar mencapai tujuan yang diinginkan, maka dipakailah pendekatan analisis sebagai berikut:

Menghitung Biaya Usahatani

Menurut Saadudin, (2017) Untuk mendapatkan total biaya, Anda perlu menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost/ FC) dengan biaya variabel (Variable Cost) menggunakan rumus berikut: $TC = FC + VC$, dimana, TC = Biaya total (*total cost*), FC = Biaya tetap (*fixed cost*), VC = Biaya variabel (*variable cost*)

Menghitung Penerimaan Usahatani

Menurut Zaini (2009) penerimaan merupakan pendapatan yang diantisipasi akan diperoleh saat panen tiba. Penerimaan dapat dihitung dengan rumus $TR = P \times Q$, dimana TR = Penerimaan usahatani jagung (Rp), P = Harga produksi jagung (Rp/Kg), Q = Hasil produksi jagung (Kg).

Menghitung Pendapatan Usahatani

Menurut Permatasari (2014) tujuan utama setiap usaha adalah mencapai keuntungan, atau pendapatan yang merupakan hasil dari selisih antara penerimaan dan total biaya produksi. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan, semakin layak operasional usaha tersebut. Keuntungan dapat dijelaskan dengan formula:

$\pi = TR - TC$, Keterangan, π = Pendapatan usahatani jagung (Rp), TR = Penerimaan usahatani jagung (Rp) TC = Total biaya usahatani jagung (Rp).

Kelayakan Usahatani Jagung

$$R/C = \frac{Penerimaan}{Biaya}$$

Menurut Rudianto (2019) dari rumus diatas dapat diketahui bahwa, apabila R/C Ratio > 1, usahatani dikatakan layak, apabila R/C Ratio 1, usahatani impas, dan apabila R/C Ratio < 1, usahatani dikatakan tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Donggo mempunyai luas 118.81 hektar terbagi dalam 9 Desa, dimana Desa terluas adalah Desa Mbawa dan terkecil adalah Desa Rora. Sebagai pusat pemerintahan Kecamatan Donggo, Desa O'o berada pada jarak 29 km dari Ibukota Kabupaten Bima dengan Bumi Pajo Merupakan Desa dengan jarak terjauh (\pm 38 km) dari Ibukota Kecamatan. Sedangkan untuk kondisi geografisnya daat dilihat pada Tabel.

Wilayah Kecamatan Donggo berbatasan dengan wilayah Kecamatan Soromandi di sebelah utara dan timur, Kecamatan Madapangga dan Kecamatan Bolo di sebelah selatan, Kabupaten Dompus di sebelah barat. Komposisi penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Donggo antara lain untuk lahan sawah seluas 1.376 hektar, tegal/kebun seluas 3.981 hektar, bangunan dan pekarangan seluas 193 hektar, hutan negara seluas 6.305 hektar selebihnya untuk lokasi lainnya. (BPS Kabupaten Bima, 2019)

Struktur Biaya

Menurut Kurniawati (2021) struktur biaya usahatani jagung terbagi menjadi dua kategori, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel meliputi pengeluaran untuk sarana produksi, upah tenaga kerja, dan biaya lainnya, sedangkan biaya tetap mencakup pengeluaran untuk penyusutan peralatan, pajak, dan sewa lahan.

Biaya Variabel

Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya sarana produksi usahatani jagung yang dikeluarkan oleh para petani jagung dan biaya tenaga kerja yang dipakai oleh para petani jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Variabel pada Usahatani Jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima 2023.

No	Uraian	Per Musim Tanam	
		Nilai Per LLG (Rp)	Nilai Per Hektar (Rp)
1.	Saprodi		
	a. Benih	5.263.650	2.434.058
	b. Pupuk	5.529.750	2.557.110
	c. Pestisida	2.502.125	1.157.052
	d. Biaya Lainnya	4.157.520	1.922.520
	Total saprodi	17.453.045	8.070.740
2.	Biaya tenaga kerja	8.277.906	3.827.934
	Total Biaya Variabel	25.730.951	11.898.606

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui total biaya variabel usahatani jagung sebesar Rp 25.730.951/LLG atau Rp 11.898.606/Ha, biaya tersebut berupa biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya lainnya.

Biaya Sarana Produksi

Menurut Haryani (2007) biasanya, sarana produksi yang berkualitas digunakan mulai dari tahap pembukaan lahan hingga proses pemanenan dalam kegiatan pertanian. Sarana produksi pertanian mencakup berbagai bahan seperti benih, pupuk, pestisida, zat pengatur tumbuh, obat-obatan, dan peralatan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pertanian. Persiapan sarana-sarana tersebut harus dilakukan sebelum memulai budidaya tanaman.

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa biaya penggunaan sarana produksi dengan rincian yaitu rata-rata biaya sarana produksi per musim tanam yang dikeluarkan oleh petani sebanyak Rp 17.453.045/LLG atau Rp 8.070.740/Ha. Dengan biaya sarana produksi tertinggi untuk sekali proses produksi jagung yaitu pada biaya pembelian pupuk sebesar Rp 5.529.750/LLG atau Rp 2.557.110/Ha. Sedangkan biaya sarana produksi terendah yaitu pestisida sebesar Rp 2.502.125/LLG atau Rp 1.157.052/Ha, untuk pembelian benih Rp 5.263.650/LLG atau Rp 2.434.058/Ha, dan biaya lainnya yaitu Rp 4.157.520/LLG atau Rp 1.922.553/Ha.

Biaya Tenaga Kerja

Menurut Oumar (2019) biaya tenaga kerja adalah kompensasi yang diberikan kepada individu yang menyediakan tenaga kerja mereka dalam bentuk uang atau barang yang dapat dinilai dengan uang sebagai pengganti.

Dalam penelitian ini dihitung dua biaya tenaga kerja yaitu biaya tenaga kerja luar keluarga dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Untuk lebih jelasnya lagi biaya tenaga kerja dalam keluarga bisa dilihat pada Tabel 4. Dan biaya tenaga kerja luar keluarga dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Usahatani Jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima 2023

No	Jenis Kegiatan	Rata-rata HKO		Rata-Rata Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)	
		LLG (HKO)	Ha (HKO)	Nilai/LLG (Rp)	Nilai/Ha (Rp)
1	Pengolahan Lahan	4,55	2,10	546.000	252.486
2	Penanaman	2,15	0,99	236.500	109.364
3	Penyemprotan	1,925	0,89	211.750	97.919
4	Pemupukkan	3,85	1,78	423.500	195.838
5	Panen	7,05	3,26	846.000	391.214
6	Perontokan	1,85	0,02	185.000	85.549
7	Penjemuran	4,825	2,23	482.500	223.121
Jumlah		26,2	11,28	2.931.250	1.355.491

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tenaga kerja usahatani jagung di Kecamatan Donggo. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan yaitu tenaga kerja dalam keluarga. Pada dasarnya tenaga kerja dalam keluarga tidak dihitung, namun dalam penelitian ini dihitung sebagai biaya. Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga petani responden seperti istri, anak, dan orang yang menjadi tanggungan petani responden

Jumlah rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani jagung yaitu Rp 2.931.250/LLG atau Rp 1.355.491/Ha. Berdasarkan Tabel 4. biaya tenaga kerja dalam keluarga terkecil yang dikeluarkan pada usahatani jagung adalah pada kegiatan perontokan dengan rata-rata biaya sebesar Rp 185.000/LLG atau Rp 85.549/Ha kecilnya biaya yang dikeluarkan pada saat kegiatan perontokan ini disebabkan karna sudah siapkannya oleh orang yang mempunya mesin perontok tenaga kerja sendiri. Sedangkan biaya tenaga kerja terbesar yang dikeluarkan pada usahatani jagung adalah pada kegiatan pemanenan yaitu dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 846.000/LLG atau Rp 391.214/Ha. Besarnya biaya yang dikeluarkan pada kegiatan pemanenan dikarenakan banyaknya tenaga kerja dan hari kerja yang dibutuhkan pada saat kegiatan panen.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Luar Kecamatan Donggo Kabupaten 2023

No	Jenis Kegiatan	HKO	Rata-Rata Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)		
			LLG (HKO)	Ha (HKO)	Nilai/LLG (Rp)
1	Pengolahan Lahan	9,98	4,61	1.197.000	553.526
2	Penanaman	14,88	6,88	1.637.281	757.124
3	Penyemprotan	1,33	0,61	145.750	67.339
4	Pemupukkan	4,58	2,12	503.250	132.717
5	Panen	13,78	6,37	1.653.375	76766
6	Perontokan	2,10	0,97	210.000	97.110
Jumlah		46,65	21,56	5.346.656	2.695.564

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan pada usahatani jagung yaitu sebesar Rp 5.346.656/LLG atau 2.372.482/Ha. Berdasarkan Tabel 5. biaya terkecil yang dikeluarkan untuk tenaga kerja luar keluarga yaitu; penyemprotan dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 145.750/LLG atau 67.339/Ha. Hal ini disebabkan karena penyemprotan banyak dilakukan oleh beberapa petani, sehingga penyerapan tenaga kerja luar keluarga untuk penyemprotan sangat kecil, sedangkan biaya terbesar yang dikeluarkan untuk tenaga kerja luar keluarga yaitu pengolahan lahan dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp 1.653.375/LLG atau Rp 76766/Ha. Hal ini disebabkan karena banyaknya tenaga kerja dan hari kerja yang dibutuhkan untuk melakukan pemanenan jagung sehingga otomatis biaya tenaga kerja luar keluarga akan semakin besar.

Tabel 6. Total Biaya Tenaga Kerja Usahatani Jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima 2023

No	Uraian	Rata-rata Biaya Penggunaan Tenaga Kerja	
		Nilai/LLG (Rp)	Nilai/Ha (Rp)
1	TKDK	2.931.250	1.355.491
2	TKLK	5.346.656	2.695.564
Jumlah		8.277.906	3.827.934

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tenaga kerja usahatani jagung di Kecamatan Donggo yaitu sebesar Rp 8.277.906/LLG atau Rp 3.827.934/Ha. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dibedakan menjadi dua yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Biaya tenaga kerja terkecil yang dikeluarkan yaitu jumlah rata-rata biaya yang untuk tenaga kerja dalam keluarga yaitu sebesar Rp 2.931.250/LLG atau Rp 1.355.491/Ha. Hal ini disebabkan karena sedikitnya tenaga kerja dalam keluarga, sedangkan biaya terbesar yang dikeluarkan untuk tenaga kerja luar keluarga dengan rata-rata sebesar Rp 5.346.656/LLG atau Rp 2.695.564/Ha hal ini disebabkan karena banyaknya

tenaga kerja luar keluarga yang dibutuhkan pada saat satu kali proses produksi jagung.

Biaya Tetap

Menurut Ibrahim (2021) Secara umum, biaya merujuk pada jumlah uang yang dikeluarkan oleh individu atau entitas ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan. Biaya tetap yang di pakai dalam penelitian ini yaitu biaya penyusutan alat dan biaya pajak lahan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima 2023.

No	Jenis Biaya Tetap	Per Musim Tanam	
		LLG (Rp)	Hektar (Rp)
1.	Biaya Penyusutan Alat	532.291	246.146
2.	Pajak Lahan	33.200	15.353
Total Biaya Tetap		565.491	261.499

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani jagung di Kecamatan Donggo sebesar Rp 532.291/LLG atau Rp 246.146/Ha. dengan rincian terbesar yaitu pada biaya penyusutan alat sebesar Rp 532.291/LLG atau Rp 26166/Ha, untuk biaya sewa pajak lahan sebanyak Rp 33.200/LLG atau Rp 15.353/Ha. Sehingga total dari biaya tetap keseluruhan yaitu Rp 565.491/LLG atau Rp 261.499/Ha.

Nilai Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung

Menurut Fadhilah & Rochdiani (2021) pendapatan adalah perbedaan antara total penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan merupakan pendapatan Untuk menghitung pendapatan dari usahatani, penting untuk mengetahui semua penerimaan dan pengeluaran selama periode tertentu ketika usahatani berlangsung.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keuntungan yang didapat oleh petani jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Agar lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Nilai Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima 2023.

NO	Uraian	Per Musim Tanam	
		Nilai/LLG	Nilai/Ha
1.	Produksi (kg)	8.876	4.105
2.	Harga (Rp)	4.433	4.433
3.	Penerimaan (Rp)	39.349.526	18.195.799
4.	Total Biaya Produksi (Rp)	26.296.443	12.160.205
5.	Pendapatan (Rp)	13.053.083	6.035.595

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan petani jagung yaitu sebesar 8.876 kg/LLG atau 4.105 kg/Ha, dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 39.349.526/LLG atau Rp 18.195.799/Ha. Total rata-rata

biaya yang dikeluarkan petani jagung adalah Rp 26.296.443/LLG atau Rp 12.160.205/Ha. Sehingga besarnya pendapatan yang diperoleh petani jagung di Kecamatan Donggo sebesar Rp 13.053.083/LLG atau Rp 6.035.595/Ha. Pendapatan yang didapat oleh petani jagung didapat dari selisih penerimaan dikurangi total biaya produksi, dalam total biaya produksi biaya lahan dan tenaga kerja yang dilakukan oleh anggota keluarga dihitung sebagai biaya yang dimana perhitungan biayanya cukup besar sehingga total pendapatan bersih yang didapat oleh petani jagung dengan rata-rata luas lahan garapan adalah Rp 13.053.083/LLG atau Rp 6.035.595/Ha.

Analisis Kelayakan Pada Usahatani Jagung Menggunakan (R/C)

Menurut Hanum Nurlaila dan Miswar (2020) R/C (Revenue Cost Ratio) adalah perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Yang artinya total penerimaan yang dimaksud yaitu total penerimaan usahatani jagung yang di usahakan oleh petani jagung di Kecamatan Donggo, dan total biaya yang di maksud yaitu total biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung di Kecamatan Donggo.

Tabel 9. Rata-rata Nilai R/C Ratio Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima 2023.

No	Uraian	Permusim tanam	
		Nilai/LLG	Nilai (Ha)
1.	Penerimaan (Rp)	39.349.526	18.195.799
2.	Total biaya produksi (Rp)	26.296.443	13.053.083
3.	R/C Ratio	1,50	1,50

Sumber : *Data Primer Diolah (2023)*

Berdasarkan Tabel 9. dapat dilihat bahwa nilai dari R/C Ratio usahatani jagung selama satu musim tanam sebesar 1,50 artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1. maka petani jagung akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,50. Sehingga petani jagung memperoleh keuntungan sebesar Rp 0,50. Berdasarkan kriteria diatas, maka usahatani jagung di Kecamatan Donggo dikatakan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima permusim tanam yaitu sebesar Rp 13.053.083/LLG atau Rp 6.053.595/Ha. Hasil ini didapat dari nilai penerimaan RP 39.349.526/LLG atau Rp 18.195.799/Ha di kurangi dengan total rata-rata biaya produksi Rp 26.296.443/LLG atau Rp 12.160.205/Ha.
2. Usahatani jagung di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima berdasarkan analisis R/C Ratio dapat dikatakan layak untuk di usahakan karna R/C Ratio nya yaitu 1,50 yang artinya R/C Ratio lebih dari 1. Sehingga, jika petani mengeluarkan biaya sebanyak Rp 1, maka petani akan mendapatkan penerimaan sebanyak Rp 0,50.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Petani jagung yang ada di Kecamatan Donggo agar tetap menjadikan usahatani jagung sebagai mata pencahariannya dan berusaha meningkatkan produktivitas usahatani jagung, guna meningkatkan taraf hidup rumah tangga, serta lebih aktif mencari informasi dalam mengembangkan usahatani.
2. Di harapkan kepada lembaga penyuluh pertanian agar meningkatkan intensitas penyuluhan di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima demi mengembangkan usahatani jagung.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Bima. (2019). *Kecamatan Donggo dalam Angka 2019*. 1–94.
- DATA, N. S. (2023). *Rekapitulasi Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Jagung Per Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2001-2022*.
- Fadhilah, M., & Rochdiani, D. (2021). Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 796. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4790>
- Hanum Nurlaila, Miswar, A. U. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. In *JURNAL Samudra Ekonomika* (Vol. 5, Issue 1, pp. 72–73).
- Haryani. (2007). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga bawang merah dan peramalannya: studi kasus pasar Induk Kramat Jati, DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 16–21.
- Ibrahim, R., Halid, A., & Boekoesoe, Y. (2021). Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irigasi Teknis di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3), 40.
- Kurniawati, N., Suparmin, & Amiruddin. (2021). Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Agroteksos*, 31(2), 84–92.
- Muda, I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Aceh Selatan. In *Frontiers In Neuroscience* (Vol. 14, Issue 1).
- Nurhapisah; Hardiyanti, R. N. (2022). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Tanaman Jagung di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Sains dan Teknologi Pertanian*, 2(1), 32–39.
- Nursan, M. (2016). Analisis Kelayakan Usaha Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Pada Lahan Kering dan Sawah di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Bisnis Tani*, 2(2), 182–188.
- Oumar, A. (2019). Peran Biaya Tenaga Kerja Sebagai Bagian Dari Unsur Harga Pokok Produksi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Permatasari, D. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Gula Tumbu (Kasus Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang*, 2, 33.
- Pujasai, N. K. S., Sjah, T., & Halil, H. (2021). Analisis Kesesuaian Kualitas Tahu Yang Diminta dan Kualitas Tahu Yang Ditawarkan di Kota Mataram. *Jurnal Agrimansion*, 22(1), 11. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v22i1.509>
- Rahayu, W., & Riptanti, E. W. (2010). Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Kedelai di Kabupaten Sukoharjo. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 25(1), 119.

<https://doi.org/10.20961/carakatani.v25i1.15758>

- Rizal, A. (2016). Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Rinjani*, 3, 159.
- Rudianto. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Petani Jagung di Desa Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. *Jurnal Agrimansion*, 1(1), 274–282. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3812-Full_Text.pdf
- Saadudin, D., Rusman, Y., & Perdani, C. (2017). Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Usahatani Jahe (*Zingiber officinale*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3(2), 85. <https://doi.org/10.25157/jimag.v3i2.216>
- Septiadi, D., & Nursan, M. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung di Kabupaten Dompu. *Agroteksos*, 31(2), 93–100.
- Ulfira, A. (2020). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 1(1), 240–254. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v1i1.143>
- Zaini, A. (2009). *Pengaruh Biaya Produksi dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara (The Influence of production cost and revenue to Income of wetland rice Farming in Loa Gagak Area, Kutai Kartanegara Regency)*. Vo.7, 1–7.